

Keindahan Konsep Jinās dalam Surah Al-Waqi'ah

Siti Uyunur Rohmah¹, Mirwan Akhmad Taufiq²

Atiq Mohammad Romdlon

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ uyunarrochmah@gmail.com

المخلص:

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن جمال الجناس في سورة الواقعة، وهي إحدى السور المكية في القرآن الكريم التي تتكون من 96 آية. تشتهر هذه السورة بجمال أسلوبها اللغوي، خاصة في جانب الألفاظ التي تخلق تناغمًا صوتيًا بين الآيات. علم البلاغة، وخاصة علم البديع، يدرس جمال اللغة في القرآن، بما في ذلك مفهوم الجناس، وهو استخدام كلمات تبدو متشابهة في الصوت ولكنها تختلف في المعنى. ينقسم الجناس إلى جناس تام وجناس غير تام. استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، حيث كان الباحث هو الأداة الرئيسية. تم جمع البيانات من سورة الواقعة التي تحتوي على أنواع مختلفة من الجناس. تم العثور على ثلاثة أنواع من الجناس، وهي الجناس التام المماثل في ست آيات، والجناس الناقص في آيتين، والجناس الاشتقائي في خمس آيات. أظهرت نتائج البحث أن الجناس في سورة الواقعة لا يعزز فقط جمال لغة القرآن الكريم، بل يعمق أيضًا المعنى والرسالة الأخلاقية التي تُبث من خلاله. يسلط هذا التحليل الضوء على أهمية فهم الجوانب اللغوية لتقدير جمال البلاغة وتوسيع الفهم للرسائل التي يحملها القرآن الكريم. الكلمات المفتاحية: سورة الواقعة، الجناس، علم البلاغة، علم البديع، جمال اللغة، القرآن الكريم.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keindahan jinās dalam surah al-Waqi'ah, salah satu surah Makkiyah dalam al-Qur'an yang terdiri dari 96 ayat. surah ini dikenal dengan keindahan gaya bahasa, terutama pada aspek lafadz yang menciptakan harmoni bunyi antar ayat. Ilmu balaghah, khususnya ilmu badi', mempelajari keindahan bahasa dalam al-Qur'an, termasuk konsep *jinās* yakni penggunaan kata-kata yang terdengar mirip namun berbeda makna. *jinās* terbagi menjadi *jinās tām* dan *jinās ghayr tām*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data diambil dari surah al-Waqi'ah, yang mengandung berbagai jenis *jinās*. Tiga jenis *jinās* ditemukan, yaitu *jinās tām al-mumathil* dalam enam ayat, *jinās nāqis* dalam dua ayat, dan *jinās al-isytiq* dalam lima ayat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *jinās* dalam surah al-Waqi'ah tidak hanya memperkaya keindahan bahasa al-Qur'an tetapi juga memperdalam makna dan pesan moral yang disampaikan. Analisis ini menyoroti pentingnya memahami aspek kebahasaan untuk lebih menghargai keindahan retorika dan memperkaya pemahaman terhadap pesan-pesan al-Qur'an.

Kata kunci: surah al-Waqi'ah, *jinās*, Ilmu Balaghah, Ilmu Badi', Keindahan Bahasa, al-Qur'an.

PENDAHULUAN

surah al-Waqi'ah adalah salah satu surah dalam al-Qur'an yang terdiri dari 96 ayat. surah ini berada di dalam juz 27 dan terletak setelah surah al-Rahman. surah al-Waqi'ah termasuk golongan surah Makkiyah (Rel_Azki, 2023). surah ini memiliki keindahan tersendiri dalam hal gaya bahasa, terutama pada lafadz-lafadznya. Keindahan tersebut terlihat dari keserasian bunyi antar ayat yang membentuk harmoni. Gaya bahasa ini menjadikan bacaan ayat-ayat dalam surah al-Waqi'ah terasa indah dan memukau para pembacanya.

Banyak referensi, baik dari media cetak maupun lisan, menunjukkan bahwa Surah al-Waqi'ah umumnya dipahami oleh umat Islam sebagai tidak hanya membahas peristiwa hari kiamat, tetapi juga diyakini memiliki kekuatan sebagai doa, termasuk dalam hal mendatangkan rezeki. Dalam konteks penelitian, seorang peneliti perlu memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan makna dan tujuan yang menjadi inti dari objek penelitiannya. Salah satu elemen penting dari proses ini adalah melakukan kajian yang mendalam guna menemukan jawaban yang diharapkan dari penelitian tersebut (Azis, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Ilmu balaghah, sebagai cabang dari ilmu bahasa, adalah salah satu cara untuk memahami keindahan-keindahan dalam al-Qur'an. Ilmu badi', yang merupakan salah satu bagian dari balaghah, secara khusus mempelajari keindahan bahasa. Keindahan yang terdapat dalam surah al-Waqi'ah, khususnya pada aspek lafadz, dalam ilmu badi' dikenal sebagai *jinās*. *jinās* adalah dua kata atau lebih yang terdengar mirip dalam pengucapan, tetapi memiliki makna yang berbeda. Konsep ini dalam ilmu badi' dibahas dalam bab muhassinat lafdziah (Pandegatama, 2016).

jinās adalah يتشابه الكلمتين في اللفظ مع اختلاف في المعنى yang berarti dua kata yang mirip dalam pelafalannya, akan tetapi maknanya berbeda. *jinās* terbagi menjadi dua macam yaitu *jinās tām* dan *jinās ghayr tām*.

1. *al-jinās al-tām* (التام الجناس)

الجناس التام هو أن يتفق اللفظان في أنواع الحروف وأعدادها وهيئتها وترتيبها

al-jinās al-tām adalah persamaan antara dua kata dalam empat aspek, yaitu jenis huruf yang digunakan, jumlah huruf yang ada, harakat yang digunakan, serta urutan

huruf-hurufnya. Meskipun demikian, kedua kata ini memiliki makna yang berbeda. (Uyubah, 2019). Contohnya dalam QS al-Rum ayat 55:

يُؤْفَكُونَ كَأَنَّهُمْ كَذَلِكَ سَاعَةً غَيْرَ لَبِثُوا مَا هَـ الْمُجْرِمُونَ يُقْسِمُ السَّاعَةُ تَقَومُ وَيَوْمَ

Artinya: Pada hari (ketika) terjadi kiamat, para pendurhaka (kafir) bersumpah bahwa mereka berdiam (dalam kubur) hanya sesaat (saja). Begitulah dahulu mereka dipalingkan (dari kebenaran).

Pada ayat tersebut, terdapat dua kata yang sama persis, yaitu السَّاعَةُ. Meskipun penulisan kedua kata tersebut serupa, maknanya berbeda. Kata السَّاعَةُ yang pertama merujuk pada hari kiamat atau hari akhir, sedangkan السَّاعَةُ yang kedua mengacu pada waktu atau saat tertentu. Jadi, meskipun bentuknya sama, konteks penggunaan kedua kata ini sangat berbeda dalam maknanya.

Dalam jurnal (Uyubah, 2019) *al-jinās al-tām* menjadi lima bentuk *jinās*, yakni:

- al-jinās al-tām al-Mumasil* adalah persamaan atau kemiripan antara dua kata yang berasal dari jenis kata yang sama. Misalnya, jika kata yang pertama adalah kata benda (isim), maka kata yang kedua juga harus kata benda. Demikian pula, jika kata pertama adalah kata kerja (fi'il), maka kata kedua juga harus kata kerja, dan jika kata pertama berupa huruf pelengkap, maka kata yang kedua juga harus berupa huruf pelengkap.
- al-jinās al-tām al-mustawfī* adalah kesamaan antara dua kata yang memiliki asal-usul dari jenis kata yang berbeda. Misalnya, satu kata bisa berasal dari kelompok kata benda (isim), sementara kata lainnya dari kelompok kata kerja (fi'il). Meskipun keduanya memiliki bentuk yang mirip, secara tata bahasa mereka termasuk dalam kategori yang berbeda, sehingga membentuk hubungan yang unik antara kata-kata tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa ini adalah persamaan bunyi atau bentuk antara dua kata yang berasal dari jenis kata yang tidak sama, namun tetap memberikan kesan serupa ketika digunakan.
- al-jinās al-tām al-Mutasyābih* merupakan jenis *jinās tām* yang melibatkan dua kata dengan bentuk penulisan yang mirip atau hampir sama. Namun, salah satu dari kedua kata tersebut berbentuk kata tunggal (mufrod), sedangkan yang lainnya berupa kata yang tersusun (murakkab).

- d. *al-jinās al-tām al-Mafrūq* adalah *jinās tām* di mana kedua kata yang digunakan memiliki perbedaan dalam penulisan. Salah satu dari dua kata tersebut berupa kata yang tersusun (murakkab), sedangkan yang lainnya tidak.
- e. *al-jinās al-tām al-Marfuw* merupakan *jinās tām* yang salah satu kata dari sepasang kata tersebut adalah bagian dari kata lainnya. Dalam hal ini, dua kata yang digunakan memiliki kemiripan, di mana salah satunya berbentuk kata tunggal (mufrod), sedangkan kata lainnya terdiri dari gabungan kata yang tersusun (murakkab), yang mencakup satu kata utuh serta bagian dari kata lainnya.

2. *al-jinās Ghayr al-tām* (التام غير الجنس)

al-jinās Ghayr al-tām adalah keserupaan antara dua kata dalam pengucapan tetapi memiliki makna yang berbeda disebut *jinās*. *jinās* sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu *jinās tām* dan *jinās ghayr tām*. Pada *jinās tām*, ada empat kesamaan, yakni jenis huruf, jumlah huruf, syakal (tanda baca), dan urutan huruf. Sementara pada *jinās ghayr tām*, salah satu dari syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi. Berikut beberapa jenis *jinās ghayr tām*:

- a. *al-jinās nāqis*: Ini adalah ketika dua kata memiliki kesamaan pada jenis huruf, tanda baca, dan urutan huruf, tetapi berbeda jumlah hurufnya karena adanya pengurangan satu atau dua huruf pada salah satu kata. Pengurangan ini bisa terjadi di awal, tengah, atau akhir kata.
- b. *al-jinās al-muharraf*: Pada jenis ini, dua kata hampir serupa, tetapi perbedaannya hanya pada syakal atau harakat (tanda baca).
- c. *jinās al-mushaff* yaitu *jinās* yang lafaznya sama pada jumlah huruf dan susunannya dan berbeda pada titik saja (Sapitri, 2020)
- d. *al-jinās al-qalb*: Di sini, dua kata memiliki kesamaan tetapi urutan hurufnya berbeda. Jenis ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu "ba'du" (hanya sebagian susunan huruf yang terbalik), "kull" (seluruh susunan huruf terbalik), dan "al-maqlub al-mujannah" (*jinās qalb* yang terletak pada ujung awal dan akhir dari sebuah puisi atau prosa).
- e. *al-jinās al-isytiqāq*: Jenis ini melibatkan dua kata yang memiliki kesamaan dalam huruf dan urutannya, serta berasal dari akar kata yang sama. Jadi, meskipun kedua kata tersebut berbeda, jika ditelusuri kembali ke asal katanya, mereka akan berasal dari akar yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan materi terkait *jinās* dan mengungkap berbagai bentuk *jinās* yang terdapat dalam surah al-Waqi'ah. Dan salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah kebanyakan analisis dilakukan dengan kata-kata (Mohamad Mustari, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa kata-kata yang merupakan bentuk dari *jinās*, yang bersumber dari ayat surah al-Waqi'ah.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mencakup peneliti itu sendiri serta beberapa tabel yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Mengingat fokus dari penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode analisis kualitatif.

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses analisis pada penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan untuk memastikan analisis berjalan dengan baik. Prosedur ini dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir, di mana masing-masing langkah memiliki peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan mengikuti tahapan ini, peneliti dapat menganalisis data dengan lebih sistematis dan terstruktur. Setiap tahap memberikan arah dan panduan agar penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal. Adapun beberapa tahapan, yaitu: (1) Memilih data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, (2) Menandai istilah atau kata-kata yang menunjukkan pola *jinās*, (3) Mengelompokkan data yang diambil dari surah al-Waqi'ah sesuai dengan materi yang berkaitan dengan *jinās*, dan (4) Menyajikan hasil dari analisis penelitian secara jelas. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai topik yang diteliti.

PEMBAHASAN

jinās yang terkandung dalam surah al-Waqi'ah terdapat tiga jenis *jinās*, yaitu *al-jinās al-tām*, *al-Mumāsīl*, *al-jinās nāqis*, dan *al-jinās al-isytiqāq*.

Jumlah dari masing-masing jenisnya adalah sebagai berikut :

1. *al-jinās al-tām al-Mumāsīl* ada 6, terdapat pada (Q.S 56: 8, 9, 10, 26, 27, 41)
2. *al-jinās nāqis* ada 2, terdapat pada (Q.S 56: 4, 5)
3. *al-jinās al-isytiqāq* ada 5, terdapat pada (Q.S 56: 1, 59, 64, 69, 72)

Pada surah ini akan di analisis *jinās tām* dan *jinās ghayr tām* dan pembagiannya. Surah al-Waqi'ah terdapat pada golongan surah yang ke 56 terdiri dari 96 ayat. Dalam 96 ayat ini akan didapati *jinās tām* dan *jinās ghayr tām*.

1. *jinās tām*

a. *al-jinās al-tām al-Mumāthil*

Peneliti menemukan bahwa *al-jinās al-Mumāthil* dalam Q.S Al- Waqiah ayat 8, 9, 10, 26, 27, 41

الْمُيْمَنَةُ أَصْحَابُ مَا هِ الْمُيْمَنَةُ فَأَصْحَابُ ﴿٨﴾

Artinya: yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu

الْمَشْئِمَةُ أَصْحَابُ مَا هِ الْمَشْئِمَةُ وَأَصْحَابُ ﴿٩﴾

Artinya: dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu.

السُّبُّوْنَ وَالسُّبُّوْنَ ﴿١٠﴾

Artinya: Selain itu, (golongan ketiga adalah) orang-orang yang paling dahulu (beriman). Merekalah yang paling dahulu (masuk surga).

سَلَامًا سَلَامًا ﴿٢٦﴾

Artinya: kecuali (yang mereka dengar hanyalah) ucapan, "Salam... salam."

الْيَمِينُ أَصْحَابُ مَا هِ الْيَمِينُ وَأَصْحَابُ ﴿٢٧﴾

Artinya: Golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu.

الشِّمَالُ أَصْحَابُ مَا هِ الشِّمَالُ وَأَصْحَابُ ﴿٢٨﴾

Artinya: Golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu.

Kata yang diberi garis bawah termasuk dalam kategori *al-jinās al-tām al-Mumāthil* karena adanya kemiripan atau kesamaan antara dua kata. Kesamaan ini terjadi karena kedua kata tersebut berasal dari jenis kata yang sama. Dengan kata lain, meskipun kata-kata tersebut mungkin memiliki arti yang berbeda, mereka berbagi kesamaan dalam hal bentuk dasar atau kategori katanya. Oleh karena itu, kedua kata ini terlihat sangat mirip baik dari segi pelafalan maupun penulisan, sehingga termasuk dalam jenis *jinās* yang disebut *al-jinās al-tām al-Mumāthil*.

2. *jinās Ghayr al-tām*

a. *al-jinās nāqis*

Peneliti menemukan bahwa *al-jinās al-Mumāṭhil* dalam Q.S al-Waqi'ah ayat 4 dan 5

﴿رَجَا الْأَرْضُ رُجَّتْ إِذَا﴾

Artinya: Apabila bumi diguncangkan sedahsyat-dahsyatnya

﴿بَسَّ الْجِبَالُ وَبُسَّتْ﴾

Artinya: dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya

Kata-kata yang digaris bawahhi termasuk dalam kategori *al-jinās nāqis*, yang berarti dua kata yang memiliki kesamaan dalam jenis huruf, tanda baca (harakat), dan urutan huruf. Namun, perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada jumlah hurufnya. Salah satu dari kata tersebut memiliki lebih sedikit huruf karena ada pengurangan satu atau dua huruf. Pengurangan ini bisa terjadi di awal, tengah, atau akhir kata. Jadi, meskipun terlihat mirip, kata-kata dalam *al-jinās nāqis* tidak memiliki jumlah huruf yang sama.

b. *al-jinās al-isytiqāq*

Peneliti menemukan bahwa *al-jinās al-isytiqāq* dalam Q.S al-Waqi'ah ayat 1, 59, 64, 69, 72

﴿الْوَاقِعَةُ وَقَعَتْ إِذَا﴾

Artinya: Apabila terjadi hari Kiamat (yang pasti terjadi)

Pada ayat lafal bergaris di atas terdapat *jinās* dua kata yang hampir sama dari pengucapannya yaitu kata وَقَعَتْ dan الْوَاقِعَةُ. Maka dengan analisis Ilmu Badi' kedua kata di atas dapat diklasifikasikan sebagai *jinās Isytiqaq* karena memiliki asal kata yang sama tetapi berbeda jumlah hurufnya dan tarkibnya yaitu يقع - وقع.

﴿أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ﴾ ٥٩

Artinya: Apakah kamu yang menciptakannya atau Kami Penciptanya?

Pada ayat lafal bergaris di atas terdapat *jinās* dua kata yang hampir sama dari pengucapannya yaitu kata تَخْلُقُونَهُ dan kata الْخَالِقُونَ. Maka dengan analisis Ilmu Badi' kedua kata di atas dapat diklasifikasikan sebagai *jinās Isytiqaq* karena memiliki asal kata yang sama tetapi berbeda jumlah hurufnya dan tarkibnya yaitu يخلق - خلق

﴿أَأَنْتُمْ تَرْزُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الرَّزُقُونَ﴾ ٦٤

Artinya: Apakah kamu yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan?

Pada ayat lafal bergaris di atas terdapat *jinās* dua kata yang hampir sama dari pengucapannya yaitu kata تَزْرَعُونَ dan kata الزُّرْعُونَ. Maka dengan analisis Ilmu Badi' kedua kata di atas dapat diklasifikasikan sebagai *jinās Isytiqaq* karena memiliki asal kata yang sama tetapi berbeda jumlah hurufnya dan tarkibnya yaitu زرع - يزرع

وَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ الْمُنْزِلُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Apakah kamu yang menurunkannya dari awan atau Kami yang menurunkan?

Pada ayat lafal bergaris di atas terdapat *jinās* dua kata yang hampir sama dari pengucapannya yaitu kata أَنْزَلْتُمُوهُ dan kata الْمُنْزِلُونَ. Maka dengan analisis Ilmu Badi' kedua kata di atas dapat diklasifikasikan sebagai *jinās Isytiqaq* karena memiliki asal kata yang sama tetapi berbeda jumlah hurufnya dan tarkibnya yaitu نزل - ينزل

وَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِئُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Apakah kamu yang menumbuhkan kayunya atau Kami yang menumbuhkan?

Pada ayat lafal bergaris di atas terdapat *jinās* dua kata yang hampir sama dari pengucapannya yaitu kata أَنْشَأْتُمْ dan kata الْمُنْشِئُونَ. Maka dengan analisis Ilmu Badi' kedua kata di atas dapat diklasifikasikan sebagai *jinās Isytiqaq* karena memiliki asal kata yang sama tetapi berbeda jumlah hurufnya dan tarkibnya yaitu ينشأ – نشأ

SIMPULAN

Dari penelitian yang berjudul "Keindahan Konsep *jinās* dalam Surah al-Waqi'ah", dapat disimpulkan bahwa Surah al-Waqi'ah tidak hanya menyampaikan pesan moral dan spiritual, tetapi juga menunjukkan keindahan bahasa al-Qur'an melalui penerapan ilmu balaghah, khususnya ilmu badi' pada aspek lafadz. Keindahan ini tercermin dalam penggunaan *jinās*, yang terdiri dari dua jenis utama: *jinās tām* (sempurna) dan *jinās ghayr tām* (tidak sempurna), di mana kata-kata memiliki kemiripan bunyi namun berbeda makna.

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga jenis *jinās* yang signifikan di Surah al-Waqi'ah, yaitu *al-jinās al-tām al-Mumaṭhil*, *al-jinās nāqis*, dan *al-jinās al-isytiqāq*. *al-jinās al-tām al-Mumaṭhil*, yang berarti keserupaan dua kata yang berasal dari jenis kata yang sama, ditemukan dalam enam ayat: Q.S 56: 8, 9, 10, 26, 27, dan 41.

al-jinās nāqis ditemukan dalam Q.S 56: 4 dan 5, di mana dua kata memiliki keserupaan dalam harakat dan urutan huruf, namun jumlah huruf berbeda. Contoh penggunaan *jinās* ini menambah dinamika dan kedalaman makna teks melalui perbedaan kecil dalam kata-kata yang mirip bunyinya.

al-jinās al-isytiqāq, atau keserupaan dua kata yang berasal dari akar kata yang sama, ditemukan dalam Q.S 56: 1, 59, 64, 69, dan 72. Jenis *jinās* ini menunjukkan bagaimana kata-kata yang berasal dari akar yang sama dapat digunakan dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Surah al-Waqi'ah mengandung struktur bahasa yang indah dan canggih, yang memanfaatkan konsep *jinās* untuk menciptakan harmoni bunyi dan keseragaman gaya. Pemanfaatan *jinās* dalam surah ini memberikan kesan estetis sekaligus mempertegas makna dari setiap ayat, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih mendalam. Penggunaan *jinās* dalam Surah al-Waqi'ah mencerminkan kekayaan bahasa al-Qur'an dan menunjukkan bagaimana keindahan retorika dalam kitab suci ini dapat mempengaruhi pemahaman serta kesan yang diterima oleh para pembacanya.

Dalam konteks kajian balaghah, penelitian ini juga menekankan pentingnya memahami aspek-aspek kebahasaan seperti *jinās* untuk mengeksplorasi keindahan dan kedalaman al-Qur'an. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan mengenali bentuk-bentuk *jinās* dalam ayat-ayat al-Qur'an, kita dapat lebih menghargai keindahan sastra Islam sekaligus memperkaya pemahaman terhadap pesan-pesan ilahi yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. S. (2019). Analisis Semantik Terjemahan Alquran Surah Al Waqiah. *Celebes Education Review*, 1(2), 56-62.
- Mohamad Mustari, P. M. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo.
- Pandegatama, S. (2016). 'ANASIR AL SAJA' WA AL *jinās* FI surah AL QALAM (DIRASAH TAHLILIYYAH BADI'IYYAH). *UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Rel_Azki. (2023). Membaca Surah Al-Waqi'ah Setiap Hari: Menjaga Kesejahteraan Hidup. *BAZNAS KOTA YOGYAKARTA*.

Sapitri, W. (2020). Analisis jinās Dalam al-Qur'an Surah Al-Furqon. *Universitas Sumatera Utara*(160704015), 35.

Uyubah, R. M. (2019). Uslub jinās Dalam al-Qur'anJuz 29 (Studi Analisis Balaghah). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III Tahun 2019*, 29, 570-584.